

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Ciwaringin terletak di Kecamatan Ciwaringin, Kabupaten Cirebon. Mayoritas penduduknya adalah penganut Agama Islam, sehingga di desa ini terdapat beberapa tempat ibadah seperti musholah yang berjumlah 23 bangunan dan masjid yang berjumlah 3 bangunan (Profil Desa Ciwaringin, 223). Selain itu, Desa Ciwaringin juga memiliki aktivitas keagamaan, salah satunya dilakukan oleh organisasi Remaja Masjid Jamiyah Shibyanul Muslimin yang berpusat di Musholah Asy-Syarqiyah di Blok Kebon Gedang, Desa Ciwaringin.

Organisasi Jamiyah Shibyanul Muslimin (JSM) atau yang lebih dikenal sebagai organisasi remaja masjid, didirikan pada tahun 1985 oleh para pemuda pada masa itu. Organisasi ini mengumpulkan remaja Muslim yang secara aktif datang ke masjid untuk beribadah. Tugas utama organisasi ini adalah memakmurkan masjid karena keterkaitannya dengan tempat ibadah tersebut. Pada awalnya, kegiatan Jamiyah Shibyanul Muslimin berfokus pada marhaban setiap malam Jumat, namun seiring berjalannya waktu, kegiatan dan programnya terus berkembang dan bervariasi. Mereka mempelajari kitab Barzanji, kitab fikih, bahasa Krama Inggil, kaligrafi, dan berbagai kegiatan lainnya. Dengan demikian, kegiatan serta program yang berorientasi pada masjid akan selalu menjadi fokus utama dalam program mereka. Sambil menjalankan tugasnya, remaja masjid ini fokus pada pengembangan keislaman, keilmuan, dan kreativitas anggotanya.

Menurut C.S.T. Kansil dalam bukunya Pancasila dan UUD 1945, peran Remaja Masjid adalah wadah atau sarana yang efektif dan efisien bagi remaja Muslim dalam melakukan kegiatan pendidikan Islam. Generasi muda yang berkepribadian Muslim ini dapat mengikuti cita-cita bangsa yang luhur dan

berakhlak mulia, seperti tumbuhnya kesejahteraan umum, meningkatkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa, serta berpartisipasi dalam mewujudkan ketertiban dunia berdasarkan prinsip kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial sejalan dengan Pancasila dan UUD 1945 (Kansil, 1991).

Organisasi remaja masjid memerlukan para aktivis yang mumpuni dan profesional. Kehadiran mereka tidak bisa serta merta, tetapi perlu diupayakan secara terencana dan terarah melalui sistem pengkaderan, khususnya melalui pelatihan-pelatihan yang sangat mendukung. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diperlukan sebuah pelatihan manajemen dakwah, organisasi dan kepemimpinan bagi remaja masjid, sehingga nantinya para remaja mempunyai sikap yang sigap, tegas dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada di wilayahnya.

Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan upaya bimbingan, perhatian, dan kontrol sosial yang terprogram dan terkoordinasi dengan baik. Peran remaja, khususnya remaja masjid, sangat penting dalam mewujudkan cita-cita yang diharapkan oleh seluruh warga negara Indonesia. Tugas utama remaja masjid ini berkaitan erat dengan ajaran Islam. Mereka mengabdikan ilmu mereka di masjid, mengajarkan Islam, berbagi pengalaman, dan menyebarkannya di masyarakat. Mereka juga berkontribusi untuk menjaga stabilitas nasional dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Selain itu, mereka memiliki kewajiban saling membantu dalam hal kebajikan. (Zulmaron, Noupal, & Aliyah, 2017)

Remaja masjid merupakan para remaja yang menjadi harapan sebagai bagian dari generasi penerus bangsa dan agama. Mereka adalah kelompok remaja yang memberikan layanan sosial dan keagamaan di sekitar masjid. Oleh karena itu, peran agama dan sosial sangat penting dalam membimbing dan meningkatkan kesejahteraan masjid. Mereka melakukannya dengan semangat, kerja keras, amal saleh, dan ikhlas. Dengan demikian, dinamika masjid tetap terjaga dan berkelanjutan. (Zulmaron, Noupal, & Aliyah, 2017)

Di sisi lain, masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini, remaja akan mengalami perubahan psikologis yang kompleks karena mereka mulai mengenal dengan dunia luar. Pubertas adalah bagian penting dari fase perkembangan dalam kehidupan setiap individu. Saat ini, krisis moral semakin menyiksa para remaja, dan hal ini harus ditanggapi dengan serius. Remaja adalah harapan bangsa yang diharapkan mewujudkan cita-cita bangsa dan turut mengatasi krisis moral. Sebagai remaja, mereka perlu menyadari tanggung jawab terhadap bangsa ini yang dimilikinya (Zulmaron, Noupal, & Aliyah, 2017).

Organisasi Jamiyah Shibyanul Muslimin memiliki orientasi dalam membimbing, mendidik, dan mengajarkan nilai-nilai keislaman kepada remaja. Hal ini merupakan upaya untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi. Dalam implementasinya, Jamiyah Shibyanul Muslimin memiliki berbagai program kegiatan. Mereka memberikan pendidikan agama sejak dini kepada anggota mereka, mulai dari sekolah dasar hingga remaja (tingkat SMA/ sederajat) dan pada akhirnya mereka dapat menempuh hidup mereka masing-masing setelah lulus. Salah satu tujuan organisasi ini adalah membentuk keindahan batin (*inner beauty*) pada para anggota mereka.

Islam merupakan agama yang menjadi sumber ketenteraman dan kebahagiaan bagi umat manusia. Islam mengajarkan pentingnya ketergantungan manusia kepada Tuhan. Ketika seseorang telah menyerahkan diri dan hidupnya kepada Tuhan, ia akan cenderung berpikir positif terhadap segala pengalaman hidup yang dijalaninya. Ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW diyakini mampu mewujudkan kesejahteraan hidup manusia, baik secara jasmani maupun rohani. Dalam ajarannya, Islam memberikan panduan tentang cara menjalani hidup dengan penuh makna dalam berbagai aspek kehidupan. Jika ditelaah secara menyeluruh, seluruh ajaran agama Islam bertujuan untuk membimbing manusia menuju pencapaian tujuan hidup yang sejati, yaitu kesejahteraan lahir dan batin di dunia maupun di akhirat. Untuk mencapai hal tersebut, agama mendorong manusia untuk

mengembangkan potensi yang dimilikinya baik fisik, intelektual, maupun spiritual secara seimbang (Kurnia & Istiqomah, 2023).

Oleh karena itu, inner beauty merupakan perpaduan antara kecerdasan spiritual dan pengetahuan tentang Tuhan, yang pada hakikatnya diperlukan untuk kesempurnaan cinta kepada Tuhan SWT yang menguasai hati manusia. Wujud lahirnya akhlak sebagai pribadi yang mengabdikan pada kemanusiaan dengan tulus dan tanpa batas. Menjadi pelayan bagi mereka yang membutuhkan. Adapun pembawa segala rahmat alam, petunjuk Nabi Muhammad SAW tidak datang dari keinginannya untuk menjadi orang yang baik atau keinginannya untuk mendapatkan pahala di akhirat, tetapi hanya karena manifestasi asma, dan sifat-sifat Allah SWT. yang menunjukkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada semua ciptaan. Inilah misi umat manusia yang diemban Nabi Muhammad SAW sebagai hamba Allah, suri tauladan, guru bagi umat, hamba dan wakil Allah SWT (Atmonadi, 2018).

Kecantikan sejati merujuk pada keindahan kepribadian seseorang, termasuk keanggunan, kharisma, dan martabatnya, serta kualitas hati, pikiran, dan perilaku. Hal ini dikenal sebagai *inner beauty*, yang mampu meningkatkan kecantikan luar seseorang. Di sisi lain, individu yang tampak cantik secara fisik namun kurang memiliki *inner beauty*, keindahan luar yang dimilikinya menjadi kurang berarti. Seseorang yang tidak memiliki penampilan yang menarik secara fisik namun memiliki akhlak dan kepribadian yang baik justru lebih mempesona daripada seseorang yang hanya cantik secara fisik namun tidak memiliki akhlak dan kepribadian yang baik. (Fahrudin, 2012)

Inner beauty bukan hanya untuk wanita, tapi untuk laki-laki juga. Sebab, menurutnya, inner beauty adalah suatu keindahan universal, makhluk yang memiliki inner beauty paling besar itu adalah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Rasulullah itu orang yang sangat tampan, bukan hanya tampan secara fisik saja, tapi siapa orang yang tidak menyukai Rasulullah? Tidak ada. Setiap orang yang bertemu Rasulullah, mereka pasti senang melihat beliau. Itu bukan karena wajahnya saja, tetapi inner beauty itu terpancar pada diri

Rasulullah. Akhlak beliau yang memancarkan inner beauty seperti itu. (Fahrudin, 2012).

Dengan seperangkat ilmu seseorang dapat membenahi kepribadiannya. Dengan ilmu pula seseorang memperoleh derajat kemuliaan di sisi Tuhannya. Juga di mata manusia lainnya. Seperti yang dijanjikan derajatnya oleh-Nya sebagai berikut :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : “Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui,”(Q.R.An-Nahl : 43)

Dengan demikian jelaslah bahwa Islam adalah pelopor kecantikan batin. Islam menganjurkan agar kita mempunyai “*Inner Beauty*” dengan cara menuntut ilmu, berusaha memperluas wawasan, mensucikan jiwa dan hati, serta menghiasi diri dengan akhlak mulia.

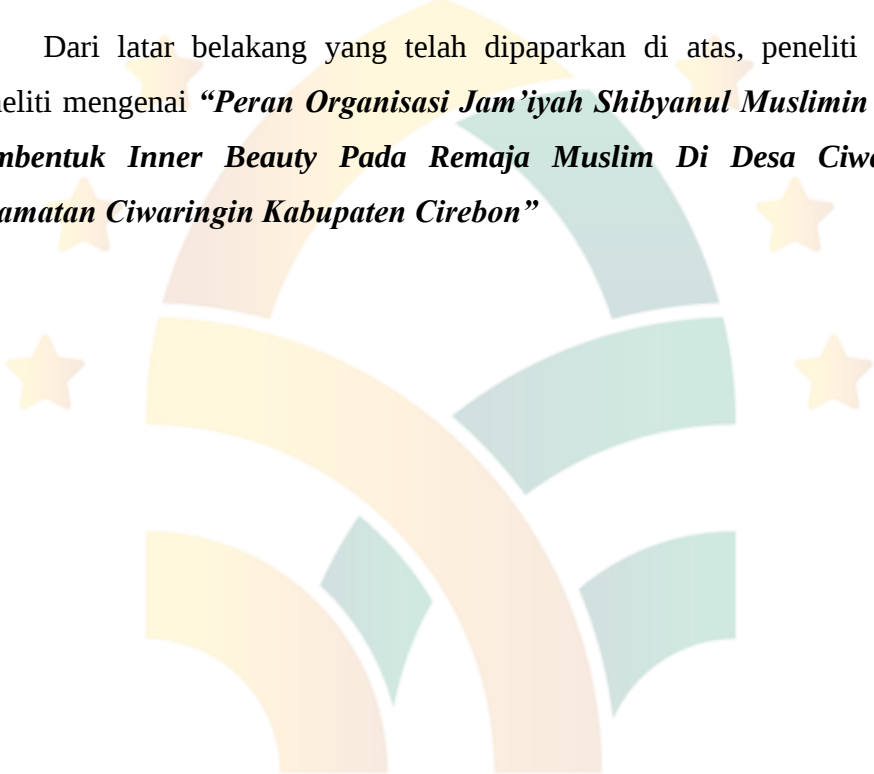
Adanya kecenderungan manusia untuk menghargai kecantikan merupakan sifat alami sejak lahir. Kecantikan menjadi sesuatu yang dipuja dan menjadi bagian dari karakter manusia. Imam Ibnu Taimiyah menyatakan bahwa manusia secara kodrati mencintai kecantikan dan membenci keburukan. Oleh karena itu, kecantikan dikagumi dan keburukan ditolak (Al-Harrani & Al-Jauziyyah, 2002).

Inner beauty dapat memancarkan aura yang membuat seseorang nyaman, anggun, dihargai dan selalu dinantikan. Seseorang dengan kecantikan batin dapat membawa ketenangan dan kenyamanan bagi semua temannya, tetapi dia juga berpegang teguh pada prinsipnya sehingga dia tidak terbawa oleh pergaulan yang dapat membawanya ke masa depan kelam yang tidak diinginkan siapa pun (Fahrudin, 2012).

Dari data di atas memberikan beberapa gambaran bahwasanya dengan adanya Jam’iyah Shibyanul Muslimin, banyak masyarakat terutama orang tua

yang merasa terbantu dalam mendidik anaknya untuk memperdalam ilmu agama disela-sela waktu luang si anak. Karena kegiatan yang dilakukan JSM dikerjakan di waktu yang tidak bentrok dengan aktivitas sekolah maupun madrasah. Dengan ini penting bagi JSM agar terus memberdayakan masyarakat sekitar sebagai pelopor sosial keagamaan bagi para remaja di Blok Kebon Gedang Desa Ciwaringin.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik meneliti mengenai ***“Peran Organisasi Jam’iyah Shibyanul Muslimin Dalam Membentuk Inner Beauty Pada Remaja Muslim Di Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon”***



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang dijelaskan di atas mengidentifikasi bahwa potensi Jam'iyah Shibyanul Muslimin sebagai pelopor sosial keagamaan melalui perannya sebagai membentuk *Inner Beauty* terhadap para remaja muslim di Blok Kebon Gedang sangat berpotensi mendorong kontrol sosial pada remaja sekitar. Sehingga diperlukan dukungan dan kerjasama dari masyarakat terutama para orang tua yang anaknya ikut dalam keanggotaan JSM, serta dari pemerintah Desa Ciwaringin itu sendiri.

Setelah melakukan observasi dan wawancara terhadap organisasi Jam'iyah Shibyanul Muslimin, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Kurangnya kesadaran dan pemahaman mengenai *Inner Beauty* pada remaja muslim di Desa Ciwaringin.
- b. Remaja Muslim di Desa Ciwaringin keterbatasan akses terhadap sumber daya dan dukungan yang diperlukan dalam setiap program maupun kegiatan untuk mengembangkan *Inner Beauty* mereka.
- c. Lingkungan sekitar yang tidak selalu mendukung perkembangan *Inner beauty*, dari tekanan sosial atau pengaruh negatif dari teman sebaya, keluarga, atau budaya lokal yang dapat menghalangi perkembangan *Inner Beauty* pada remaja muslim di Desa Ciwaringin.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi penelitian agar tidak terlalu melebar cakupannya, maka penelitian ini di batasi pada:

- a. Peran organisasi Jam'iyah Shibyanul Muslimin dalam membentuk *Inner Beauty* pada remaja muslim di Desa Ciwaringin.
- b. Kegiatan yang dilakukan oleh Jam'iyah Shibyanul Muslimin dalam membentuk *Inner Beauty* pada remaja muslim di Desa Ciwaringin.
- c. Faktor pendukung dan penghambat organisasi Jam'iyah Shibyanul Muslimin dalam membentuk *Inner Beauty* pada remaja muslim di Desa Ciwaringin.

3. Pertanyaan Penelitian

Dari pembatasan penelitian di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana peran organisasi Jam'iyah Shibyanul Muslimin dalam membentuk *Inner Beauty* pada remaja muslim di Desa Ciwaringin?
- b. Bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh Jam'iyah Shibyanul Muslimin dalam membentuk *Inner Beauty* pada remaja muslim di Desa Ciwaringin?
- c. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat organisasi Jam'iyah Shibyanul Muslimin dalam membentuk *Inner Beauty* pada remaja muslim di Desa Ciwaringin?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peran organisasi Jam'iyah Shibyanul Muslimin dalam membentuk *Inner Beauty* pada remaja muslim di Desa Ciwaringin.
2. Mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh Jam'iyah Shibyanul Muslimin dalam membentuk *Inner Beauty* pada remaja muslim di Desa Ciwaringin.
3. Mengidentifikasi apa saja faktor pendukung dan penghambat organisasi Jam'iyah Shibyanul Muslimin dalam membentuk *Inner Beauty* pada remaja muslim di Desa Ciwaringin.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

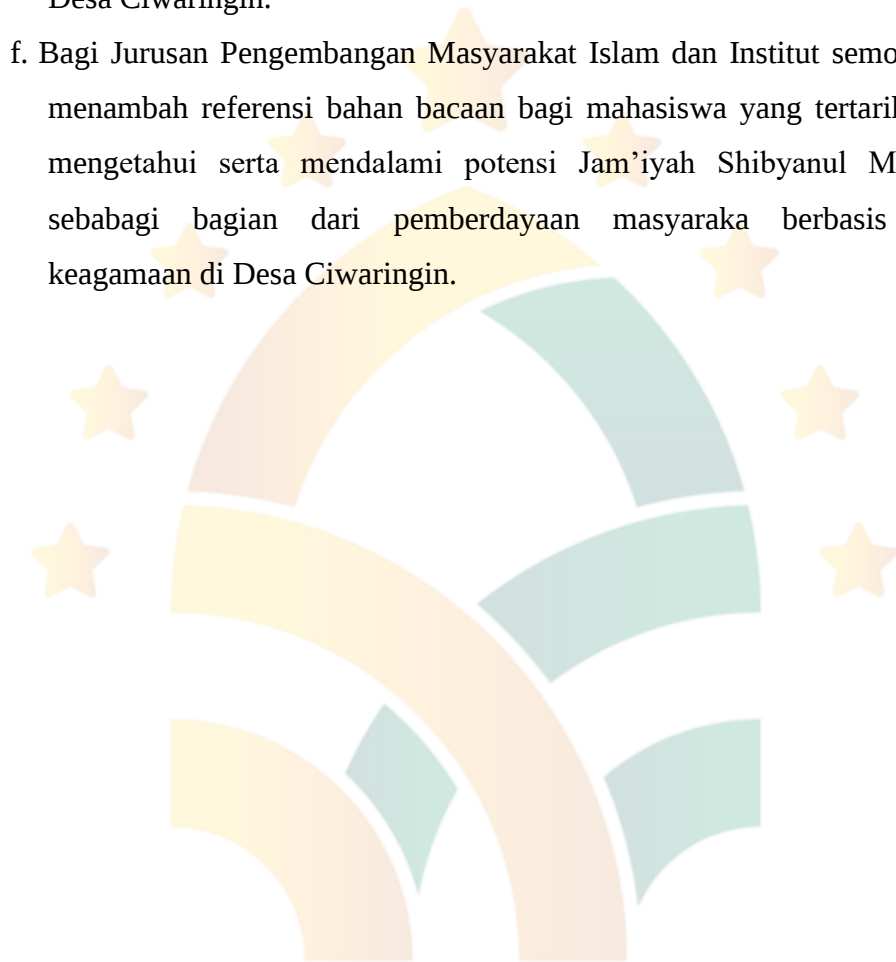
1. Manfaat Teoritis

- a. Dari penelitian ini, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi lembaga pendidikan agama khususnya Jam'iyah Shibyanul Muslimin agar bisa menjadi pelopor penggerak dalam membentuk *Inner Beauty* pada remaja muslim di Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.
- b. Menambah pengetahuan akan potensi Jam'iyah Shibyanul Muslimin dalam terwujudnya program-program kegiatan yang dilakukan.
- c. Dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas akan potensi yang dimiliki Jam'iyah Shibyanul Muslimin terhadap kegiatan sosial keagamaan di suatu desa maupun kota.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, dapat melihat bagaimana potensi yang dimiliki Jam'iyah Shibyanul Muslimin agar bisa menjadi pelopor penggerak dalam membentuk *Inner Beauty* pada remaja muslim di Desa Ciwaringin.
- b. Bagi Jam'iyah Shibyanul Muslimin dapat menjadi masukan dan wawasan bagi Jam'iyah Shibyanul Muslimin agar dapat menjadi penggerak program sosial keagamaan di Desa Ciwaringin.
- c. Bagi remaja Desa Ciwaringin pentingnya keikutsetaan menjadi anggota Jam'iyah Sibyanul Muslimin sebagai bagian dari penguatan ilmu agama Islam yang memiliki *Inner Beauty* yang baik.
- d. Bagi masyarakat bisa dijadikan gambaran pentingnya dukungan peran serta masyarakat untuk agar berjalan dan terlaksananya program atau peran organisasi Jam'iyah Shibyanul Muslimin dalam membentuk *Inner Beauty* pada remaja musim di Desa Ciwaringin.

- e. Bagi pemerintah serta pihak terkait agar lebih memperhatikan serta ikut berperan penting pada program dan kegiatan masyarakat yang ada di Desa Ciwaringin.
- f. Bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Institut semoga bisa menambah referensi bahan bacaan bagi mahasiswa yang tertarik untuk mengetahui serta mendalami potensi Jam'iyah Shibyanul Muslimin sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat berbasis sosial keagamaan di Desa Ciwaringin.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**